

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sembilan bulan terhitung dari bulan Februari sampai Januari 2023. Pemilihan waktu yang tepat dalam mengumpulkan data penelitian akan mempermudah proses penelitian tersebut. Memilih waktu pengambilan data pada bulan Februari sampai September dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi Peneliti dengan kesibukan perkuliahan yang tidak begitu padat, sehingga dapat mempermudah Peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan pada penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK Negeri 40 Jakarta yang beralamat di Jl. Nanas II Utan Kayu Utara No.9, RT.9/RW.3, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Alasan Peneliti memilih SMK Negeri 40 Jakarta dikarenakan tempat penelitian ini memiliki beberapa masalah terhadap kompetensi guru terutama pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Masalah diketahui dari pengalaman Peneliti dalam melakukan PKM di sekolah tersebut dan juga dari opini siswa yang Peneliti ajar serta sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti oleh Peneliti yaitu Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar pada Siswa SMK Negeri 40 Jakarta.

3.2. Desain Penelitian

Setiap data penelitian harus dianalisis setelah dikumpulkan, dalam menganalisis data memerlukan beberapa metode yang harus dipilih sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sendiri memiliki arti sebagai pencarian secara terus-menerus terhadap pengetahuan sesuatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei dengan analisis korelasional. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan tertentu. Data yang dikumpulkan pada sebuah penelitian adalah data yang empiris, yang dimana artinya data harus valid, objektif dan reliabel. Pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuat generalisasi pada populasi yang di teliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Pendekatan penelitian korelasional (*corelational research*) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur dan melihat keterkaitan atau hubungan di antara dua variabel atau lebih (Saputra, 2018). Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan pada populasi dan sampel tertentu, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Mustafa et al., 2020).

Jenis pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data pada saat ini dan pada masa lampau, tentang pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan digunakan untuk menguji beberapa hipotesis terkait variabel sosiologis dan psikologis pada sampel yang diambil dari populasi

tertentu (Sugiyono, 2018). Kuesioner ini memuat pernyataan-pernyataan yang dapat mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti (Wekke, 2019). Dengan pendekatan kuantitatif metode survei, Peneliti dapat menganalisis data dari pengalaman langsung responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disediakan terkait variabel kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai keseluruhan atas sesuatu yang karakteristiknya mungkin dapat diselidiki atau diteliti. Sedangkan, anggota dari populasi tersebut dinamakan elemen populasi. Elemen populasi contohnya, yaitu hasil produksi industri, anak balita, pekerja pabrik, dan lain sebagainya (Surahman et al., 2016). Begitu pula menurut Hastono dalam Rinaldi & Mujianto (2017) populasi diartikan sebagai keseluruhan dari unit yang ada di dalam pengamatan atau penelitian yang kita lakukan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang dapat diidentifikasi pada suatu penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 40 Jakarta yang berjumlah 637 siswa. Jumlah populasi terjangkau pada penelitian ini adalah 108 siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan masing-masing berjumlah sebanyak 36 orang siswa kelas X, 36 orang siswa kelas XI, dan 36 orang siswa kelas XII. Alasan Peneliti memilih siswa sebagai responden dikarenakan pada penelitian ini memang merupakan

penelitian persepsi yang dimana ditujukan untuk mendapatkan hasil persepsi siswa, yang artinya kompetensi guru ini dinilai dari persepsi siswa di sekolah. Oleh sebab itu responden pada penelitian ini adalah siswa.

Persampelan memiliki arti yaitu proses memilih beberapa objek atau subjek dari sejumlah populasi yang ada untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Sedangkan, sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang ingin diteliti (Samsu, 2017). Besaran sampel yang akan digunakan berdasarkan jumlah populasi terjangkau dapat ditentukan dengan merujuk pada rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% dari populasi yang ada, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : *Error margin*

Selanjutnya dengan rumus *Slovin* di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{108}{1 + (108)(0,05^2)}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$$n = 85,039 = 85$$

Jumlah sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus *Slovin* adalah 85 siswa. Rincian jumlah sampel di setiap jenjang kelas dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Rincian Sampel Siswa Jurusan OTKP SMKN 40

No.	Kelas	Jumlah (Populasi)	Perhitungan Sampel	Proporsi Sampel
1.	X	36	$(36/108) \times 85$	28
2.	XI	36	$(36/108) \times 85$	29
3.	XII	36	$(36/108) \times 85$	28
Total		108		85

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Pengumpulan data sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* atau Pengambilan Sampel Acak secara Proporsional, artinya setiap anggota populasi dibagi menjadi subkelompok homogen dan kemudian memilih sampel dari masing-masing kelompok. Pada teknik tersebut pula dijelaskan bahwa setiap anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Husna & Suryana, 2017).

3.4. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini terdapat lima variabel yang akan digunakan, dimana dibagi kembali menjadi dua jenis variabel, yaitu Variabel Bebas (*Independen*) dan Variabel Terikat (*Dependen*). Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Kepribadian (X2), Kompetensi Sosial (X3), dan Kompetensi Profesional (X4). Sedangkan, yang termasuk variabel terikatnya yaitu Motivasi Belajar (Y).

1. Kompetensi Pedagogik

a. Definisi Konseptual

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

b. Definisi Operasional

Kompetensi pedagogik dapat diukur dengan lima indikator. Adapun indikatornya, yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen digunakan untuk mempermudah penyusunan *item* instrumen penelitian. Kompetensi pedagogik yang diujicobakan untuk mengukur variabel kompetensi guru terhadap motivasi belajar. Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik

No.	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final	Sumber
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	1,2	1,2	(Munawar ah, 2018;
2.	Perencanaan pembelajaran	3,4	3,4	Novianti &
3.	Pelaksanaan pembelajaran	5,6	5,6	Supardi,
4.	Evaluasi hasil belajar	7,8	7,8	2019;
5.	Pengembangan peserta didik	9,10	9,10	Purnama et al., 2021)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dalam mengisi tiap pernyataan dari indikator kompetensi

pedagogik, Peneliti menggunakan skala Likert dengan kategori jawaban yang telah disediakan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu–Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau keabsahan suatu *item* pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas yang digunakan yaitu rumus korelasi Product Moment Pearson. Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Instrumen dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Instrumen yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan suatu *item* pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Perhitungan uji reliabilitas berbentuk skala mempergunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka, instrumen angket dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Peneliti menyebarkan kuesioner uji coba kepada 23 responden. Setelah dilakukan analisis pada kuesioner uji coba tersebut, maka akan diketahui pernyataan instrumen mana yang *drop* atau tidak valid. Butir pernyataan instrumen yang nantinya terbukti valid, maka akan diujikan kembali pada seluruh jumlah sampel penelitian yang telah

ditentukan sebelumnya yaitu 108 responden.

Hasil dari perhitungan kuesioner uji coba, diketahui bahwa 10 (sepuluh) butir pernyataan dinyatakan valid artinya tidak ada yang *drop*, karena telah memenuhi persyaratan r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0.413$. Sehingga pernyataan valid variabel kompetensi pedagogik yang dapat digunakan sebanyak 10 (sepuluh) butir pernyataan.

Uji reliabilitas dilakukan setelah hasil uji validitas didapatkan. Uji reliabilitas menggunakan item kuesioner yang dinyatakan valid dengan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut di bawah ini hasil uji reliabilitas kuesioner uji coba variabel kompetensi pedagogik secara keseluruhan:

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kompetensi Pedagogik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.914	10

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui hasil nilai uji reliabilitas sebesar $0.912 > r_{tabel} = 0.413$ dan nilai $0.912 > 0.60$, hal ini menunjukkan bahwa nilai instrumen penelitian dikatakan reliabel dan termasuk ke dalam kategori bernilai sangat tinggi. Dengan begitu keseluruhan 10 (sepuluh) butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen final penelitian.

2. Kompetensi Kepribadian

a. Definisi Konseptual

Kompetensi kepribadian merupakan adalah kemampuan pribadi guru dalam perbuatan dan juga sikap selama proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat secara luas.

b. Definisi Operasional

Kompetensi kepribadian dapat diukur dengan lima indikator. Adapun indikatornya, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan peserta didik.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen digunakan untuk mempermudah penyusunan *item* instrumen penelitian. Kompetensi kepribadian yang diujicobakan untuk mengukur variabel kompetensi guru terhadap motivasi belajar. Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel kompetensi kepribadian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian

No.	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final	Sumber
1.	Kepribadian yang mantap dan stabil	11,12	11,12	(Felayati & Nurhafizah, 2019; Solong & Husin, 2020; Widyaningrum et al., 2019)
2.	Kepribadian yang dewasa	13,14	13,14	
3.	Kepribadian yang arif	15,16	15,16	
4.	Kepribadian yang berwibawa	17,18	17,18	
5.	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan peserta didik	19,20	19,20	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dalam mengisi tiap pernyataan dari indikator kompetensi kepribadian, Peneliti menggunakan skala Likert dengan kategori jawaban yang telah disediakan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu–Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau keabsahan suatu item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas yang digunakan yaitu rumus korelasi Product Moment Pearson. Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Instrumen dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Instrumen yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan suatu item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Perhitungan uji reliabilitas berbentuk skala mempergunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen angket dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Peneliti menyebarkan kuesioner uji coba kepada 23 responden. Setelah dilakukan analisis pada kuesioner uji coba tersebut, maka akan diketahui pernyataan instrumen mana yang *drop* atau tidak valid. Butir pernyataan instrumen yang nantinya terbukti valid, maka akan

diujikan kembali pada seluruh jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 108 responden.

Hasil dari perhitungan kuesioner uji coba, diketahui bahwa 10 (sepuluh) butir pernyataan dinyatakan valid artinya tidak ada yang *drop*, karena telah memenuhi persyaratan r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0.413$. Sehingga pernyataan valid variabel kompetensi kepribadian yang dapat digunakan sebanyak 10 (sepuluh) butir pernyataan.

Uji reliabilitas dilakukan setelah hasil uji validitas didapatkan. Uji reliabilitas menggunakan item kuesioner yang dinyatakan valid dengan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut di bawah ini hasil uji reliabilitas kuesioner uji coba variabel kompetensi kepribadian secara keseluruhan:

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kompetensi Kepribadian

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.943	.945	10

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui hasil nilai uji reliabilitas sebesar $0.943 > r_{tabel} = 0.413$ dan nilai $0.943 > 0.60$, hal ini menunjukkan bahwa nilai instrumen penelitian dikatakan reliabel dan termasuk ke dalam kategori bernilai sangat tinggi. Dengan begitu keseluruhan 10 (sepuluh) butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen final penelitian.

3. Kompetensi Sosial

a. Definisi Konseptual

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, warga sekolah, dan masyarakat.

b. Definisi Operasional

Kompetensi sosial dapat diukur dengan tiga indikator. Adapun indikatornya, yaitu bersikap inklusif dan bertindak objektif, berkomunikasi secara efektif, empati serta santun, mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen digunakan untuk mempermudah penyusunan *item* instrumen penelitian. Kompetensi sosial yang diujicobakan untuk mengukur variabel kompetensi guru terhadap motivasi belajar. Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel kompetensi sosial sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi – Kisi Instrumen Kompetensi Sosial

No.	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final	Sumber
1.	Bersikap inklusif dan bertindak objektif	21,22	21,22	(Nuraeni et al., 2020;
2.	Berkomunikasi secara efektif, empati serta santun	23,24	23,24	Nurbilady & Suryadi, 2018;
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI	25,26	25,26	Yasiko et al., 2021)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dalam mengisi tiap pernyataan dari indikator kompetensi sosial, Peneliti menggunakan skala Likert dengan kategori jawaban yang

telah disediakan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu–Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau keabsahan suatu *item* pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas yang digunakan yaitu rumus korelasi Product Moment Pearson. Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Instrumen dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Instrumen yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan suatu *item* pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Perhitungan uji reliabilitas berbentuk skala mempergunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen angket dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Peneliti menyebarkan kuesioner uji coba kepada 23 responden. Setelah dilakukan analisis pada kuesioner uji coba tersebut, maka akan diketahui pernyataan instrumen mana yang *drop* atau tidak valid. Butir pernyataan instrumen yang nantinya terbukti valid, maka akan diujikan kembali pada seluruh jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 108 responden.

Hasil dari perhitungan kuesioner uji coba, diketahui bahwa 6 (enam) butir pernyataan dinyatakan valid dan tidak ada yang *drop*, karena telah memenuhi persyaratan r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0.413$. Sehingga pernyataan valid variabel kompetensi sosial yang dapat digunakan sebanyak 6 (enam) butir pernyataan.

Uji reliabilitas dilakukan setelah hasil uji validitas didapatkan. Uji reliabilitas menggunakan item kuesioner yang dinyatakan valid dengan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut di bawah ini hasil uji reliabilitas kuesioner uji coba variabel kompetensi sosial secara keseluruhan:

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kompetensi Sosial

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.928	.934	6

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui hasil nilai uji reliabilitas sebesar $0.928 > r_{tabel} = 0.413$ dan nilai $0.928 > 0.60$, hal ini menunjukkan bahwa nilai instrumen penelitian dikatakan reliabel dan termasuk ke dalam kategori bernilai sangat tinggi. Dengan begitu keseluruhan 6 (enam) butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen final penelitian.

4. Kompetensi Profesional

a. Definisi Konseptual

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bahan pembelajaran, konsep, dan standar kompetensi mata pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam, serta kemampuan mengembangkan metode pengajaran secara kreatif, kepada peserta didik.

b. Definisi Operasional

Kompetensi profesional dapat diukur dengan lima indikator. Adapun indikatornya, yaitu Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen digunakan untuk mempermudah penyusunan *item* instrumen penelitian. Kompetensi profesional yang diujicobakan untuk mengukur variabel kompetensi guru terhadap motivasi belajar. Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel kompetensi profesional sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi – Kisi Instrumen Kompetensi Profesional

No.	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final	Sumber
1.	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu	27,28	27,28	(Manurung et al., 2021; Puteri, 2021; Sum, 2019)
2.	Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	29,30	29,30	
3.	Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	31,32	31,32	
4.	Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	33,34	33,34	
5.	Pemanfaatan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	35,36	35,36	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dalam mengisi tiap pernyataan dari indikator kompetensi profesional, Peneliti menggunakan skala Likert dengan kategori jawaban yang telah disediakan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu–Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau keabsahan suatu *item* pernyataan dalam mengukur variabel penelitian.

Uji validitas yang digunakan yaitu rumus korelasi Product Moment Pearson. Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Instrumen dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Instrumen yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan suatu

item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Perhitungan uji reliabilitas berbentuk skala mempergunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka, instrumen angket dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Peneliti menyebarkan kuesioner uji coba kepada 23 responden. Setelah dilakukan analisis pada kuesioner uji coba tersebut, maka akan diketahui pernyataan instrumen mana yang *drop* atau tidak valid. Butir pernyataan instrumen yang nantinya terbukti valid, maka akan diujikan kembali pada seluruh jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 108 responden.

Hasil dari perhitungan kuesioner uji coba, diketahui bahwa 10 (sepuluh) butir pernyataan dinyatakan valid dan tidak ada yang *drop*, karena telah memenuhi persyaratan r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0.413$. Sehingga pernyataan valid variabel kompetensi profesional yang dapat digunakan sebanyak 10 (sepuluh) butir pernyataan.

Uji reliabilitas dilakukan setelah hasil uji validitas didapatkan. Uji reliabilitas menggunakan item kuesioner yang dinyatakan valid dengan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut di bawah ini hasil uji reliabilitas kuesioner uji coba variabel kompetensi profesional secara keseluruhan:

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kompetensi Profesional

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.921	10

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui hasil nilai uji reliabilitas sebesar $0.916 > r_{\text{tabel}} = 0.413$ dan nilai $0.916 > 0.60$, hal ini menunjukkan bahwa nilai instrumen penelitian dikatakan reliabel dan termasuk ke dalam kategori bernilai sangat tinggi. Dengan begitu keseluruhan 10 (sepuluh) butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen final penelitian.

5. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas serta guna mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur dengan lima indikator. Adapun indikatornya, yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen digunakan untuk mempermudah penyusunan *item* instrumen penelitian. Motivasi belajar yang diujicobakan untuk mengukur variabel kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final	Sumber
1.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	37,38	38	(Ayu et al., 2019; Fadillah & Safitri, 2021; Hasibuan et al., 2021)
2.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	39,40	39,40	
3.	Adanya penghargaan dalam belajar	41,42	41,42	
4.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	43,44	43,44	
5.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	45,46	45,46	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dalam mengisi tiap pernyataan dari indikator motivasi belajar, Peneliti menggunakan skala Likert dengan kategori jawaban yang telah disediakan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu–Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau keabsahan suatu *item* pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas yang digunakan yaitu rumus korelasi Product Moment Pearson. Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir

dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Instrumen dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Instrumen yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan suatu *item* pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Perhitungan uji reliabilitas berbentuk skala mempergunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka, instrumen angket dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Peneliti menyebarkan kuesioner uji coba kepada 23 responden. Setelah dilakukan analisis pada kuesioner uji coba tersebut, maka akan diketahui pernyataan instrumen mana yang *drop* atau tidak valid. Butir pernyataan instrumen yang nantinya terbukti valid, maka akan diujikan kembali pada seluruh jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 108 responden.

Hasil dari perhitungan kuesioner uji coba, diketahui bahwa 9 (sembilan) butir pernyataan dinyatakan valid dan 1 (satu) butir pernyataan *drop*. Sehingga pernyataan valid variabel motivasi belajar yang dapat digunakan sebanyak 9 (sembilan) butir pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan setelah hasil uji validitas didapatkan.

Uji reliabilitas menggunakan item kuesioner yang dinyatakan

valid dengan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut di bawah ini hasil uji reliabilitas kuesioner uji coba variabel motivasi belajar secara keseluruhan:

Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.893	10

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui hasil nilai uji reliabilitas sebesar $0.867 > r_{\text{tabel}} = 0.413$ dan nilai $0.867 > 0.60$, hal ini menunjukkan bahwa nilai instrumen penelitian dikatakan reliabel dan termasuk ke dalam kategori bernilai sangat tinggi. Dengan begitu keseluruhan 9 (sembilan) butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen final penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang Peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu metode survei, dimana metode survei ini dipilih untuk mendapatkan data dari sumber objek atau subjek penelitian dengan berupa angket atau kuesioner, observasi, dan wawancara. Metode survei digunakan pada penelitian ini karena metode survei dapat memberikan sekumpulan informasi secara mendetail terkait opini dari sejumlah populasi terhadap suatu topik atau isu-isu tertentu.

Peneliti mengumpulkan sumber data primer yang merupakan data asli dan bersifat *up to date* yang disebarluaskan secara langsung kepada

responden (Rinaldi & Mujianto, 2017). Data primer tersebut digunakan pada seluruh variabel yaitu variabel bebas meliputi kompetensi pedagogik (X1), kompetensi kepribadian (X2), kompetensi sosial (X3), dan kompetensi profesional (X4), serta pada variabel terikat meliputi motivasi belajar (Y).

Pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat individu atau kelompok tentang suatu isu atau gejala sosial dengan menjawab butir pernyataan pada lima pilihan kategori sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Raihan, 2017). Besar penilaian dari masing-masing kategori jawaban adalah satu sampai lima dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.12 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang sudah terkumpul menjadi sebuah informasi yang karakteristiknya dapat dipahami dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian serta menguji hipotesis yang telah diajukan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik analisis data yang

dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23.

SPSS sendiri merupakan *software* khusus yang digunakan dalam pengolahan data statistik yang paling populer dan banyak digunakan pada riset sains, riset pasar, dan riset lainnya di seluruh dunia. Kepopuleran SPSS tersebut dijadikan sebagai alat pengolahan data dengan *output* berupa tabel dan grafik yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan serta mengambil keputusan dari hasil analisis data (Zein et al., 2019).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian seperti mean, median, modus, standar deviasi, kuartil, varian, nilai minimum, dan nilai maksimum, serta grafik. Analisis deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami (Sari, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk menguji dapat menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$ maka, data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai

signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$ maka, data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikan $< 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan ANOVA yaitu:

1. Jika signifikan pada *linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
2. Jika signifikan pada *linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah akan ditemukan atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi tersebut dapat dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Penarikan kesimpulan dapat dikatakan jika semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka, semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Jika *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka, tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Suatu model regresi yang baik mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka, tidak terjadi gejala pada heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besaran dan bagaimana pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui nilai yang didapat variabel terikat jika nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F Simultan

Uji F atau uji koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk taraf signifikansi 0,05 yang digunakan adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan juga nilai probabilitas. Jika nilai F hitung > F tabel dan kolom sig < 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka, artinya variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat.

Sebaliknya, jika F hitung $< F$ tabel dan kolom sig $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak maka, artinya variabel bebas tidak berpengaruh simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

b. Uji T Parsial

Tujuan perhitungan Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk taraf signifikansi 0,05 yang digunakan adalah membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel dan juga nilai probabilitas. Jika nilai T hitung $> T$ tabel dan kolom sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika T hitung $< T$ tabel dan kolom sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2018).

c. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa berhasil model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel tersebut. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R-Square. Jika nilai semakin mendekati angka satu maka, pengaruh tersebut semakin kuat. Sebaliknya, jika angka semakin mendekati minus, maka pengaruh semakin lemah (Ghozali, 2018).